

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI ORIGAMI

Sumedi P Nugraha dan Davina Muliatsih

Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

The art of paper folding or origami, an activity that is good for stimulating creativity and build structured thinking in children. Realizing that the author chose to try to teach some simple methods of folding paper to children at an early age at Cangkol Duwur hamlet, Lencoh Village, Boyolali. This activity is the author deliberately held given the number of small children who look pretty much and yet their activities that stimulate the motor development and creativity of children being taught here. Because the subject of this activity is the early age children, this activity is designed with a simple method. Children who follow these events were only asked to see, and then practice together and they even may form other patterns if they want to. The allocation of time on this activity is 4 hours with 2 times the effective time of the meeting. The results of this meeting the children become more creative and began to cultivate the mindset of creative, innovative and structured since childhood .

Keywords: children , origami, creativity,

ABSTRAK

Seni melipat kertas atau origami, merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreatifitas serta membangun daya pikir terstruktur pada anak. Menyadari hal tersebut penulis memilih untuk mencoba mengajarkan beberapa metode melipat kertas sederhana kepada anak-anak usia dini di dusun Cangkol Duwur, Desa Lencoh, Boyolali. Kegiatan ini sengaja penulis adakan mengingat jumlah anak kecil yang terlihat cukup banyak dan belum adanya kegiatan yang merangsang perkembangan motorik serta kreatifitas anak yang diajarkan disini. Karena subjek dari kegiatan ini merupakan anak-anak usia dini, maka kegiatan ini memang dirancang dengan metode yang sederhana. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini hanya disuruh melihat, lalu mempraktekkan secara bersama dan mereka bahkan boleh membentuk pola lain yang mereka inginkan jika bisa. Alokasi waktu pada kegiatan ini adalah 4 jam waktu efektif dengan 2 kali pertemuan. Hasil dari pertemuan ini anak-anak menjadi lebih kreatif dan mulai menumbuhkan pola pikir kreatif, inovatif dan terstruktur sejak kecil.

Kata kunci: Anak, origami, kreativitas

1. PENDAHULUAN

Kemampuan melihat, meniru yang dilakukan anak saat pertamakali belajar melipat kertas nantinya diharapkan dapat berkembang menjadi keinginan menemukan pola-pola baru yang menarik sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran mereka. Meski terlihat sederhana, kegiatan ini jelas sangat penting bagi anak karena dalam permainan origami seorang anak setidaknya dapat mempelajari perbedaan warna, pengendalian diri dan rasa sabar ketika salah dalam melipat kertas serta, jiwa yang pantang menyerah untuk selalu mencoba untuk menemukan hasil yang mereka inginkan.

Origami sendiri merupakan kesenian dari jepang dimana origami berarti oru, melipat; dan kami dimana Origami membuat selembar kertas menjadi benda lain yang sudah ada di dunia nyata; mengorigamikan kertas sama dengan membuat miniatur atau model dari sebuah benda, (Sihanani,2008)

Isu-isu tentang penurunan kreatifitas dan daya belajar anak menjadi menarik penulis untuk melakukan satu kegiatan yang sesuai dengan umur anak, menyenangkan tetapi juga dapat merangsang motorik halus anak, dan salah satu yang penulis lihat bisa menjawab semua kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan media origami.

Winarni, (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui origami dimana kemampuan melipat dan mengikuti petunjuk guru dari data awal yang bisa 4 anak dengan meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 13 anak pada siklus II. Pada aspek ketangkasan melipat kertas menjadi bentuk origami dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 14 anak pada siklus II. Sedangkan pada aspek kerapihan setiap lipatan dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 14 anak pada siklus II.

Beberapa penelitian melaporkan bahwa origami ternyata memiliki dampak yang cukup baik secara nyata dalam perkembangan otak seorang anak. Nasrus & Chiar, (2012) telah melakukan penelitian kepada siswa kelas 5 SDN 24 Pontianak dan mendapatkan hasil empiris bahwa media origami secara signifikan meningkatkan motivasi belajar matematika pada anak khususnya pada materi menentukan luas layang-layang. Dari segi efektifitas penggunaan origami Kusumaningrum, (2013) telah melakukan penelitian secara empiris dengan menggunakan metode eksperimen ditemukan bahwa secara signifikan penggunaan media origami berpengaruh pada kreatifitas anak.

Kreatifitas menurut beberapa ahli sangat erat hubungannya dengan kognisi atau proses berfikir karena melibatkan kemampuan menghasilkan banyak gagasan, kemampuan menggunakan berbagai macam cara untuk mengatasi masalah, kemampuan mencetuskan gagasan asli yang unik, kemampuan melakukan hal detail, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, berani mengambil resiko serta menghargai hasil, Kaufman & Sternberg (psychologymania.com,2006).

Penulis berharap dengan melakukan kegiatan bermain sambil belajar dengan kertas origami ini, nantinya anak-anak yang telah mengetahui atau mengerti cara melipat kertas origami dapat memiliki kreatifitas dan fungsi motorik yang baik sehingga mereka dapat memiliki tumbuh kembang yang baik kedepannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan wawancara singkat dan observasi visual guna mengumpulkan data yang cukup untuk kegiatan program pengabdian ini. Persiapan yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan adik-adik di Dukuh Cangkol Duwur yang

dibantu oleh beberapa ibu-ibu juga adik adik yang sudah cukup besar. Saat kegiatan berlangsung metode yang penulis gunakan adalah dengan memberikan beberapa pengarahan kemudian mencontohkan atau memeragakan langsung cara membuat origami. Anak-anak yang hadir dan mengikuti kegiatan ini juga diarahkan untuk langsung mengikuti apa yang penulis contohkan didepan.

Adapun rincian kegiatannya adalah seperti dibawah ini

Tabel 1 Rincian Program pembuatan origami

No	Waktu	Tempat	Kegiatan	Jumlah Jam
1	14.30 – 16.30	Rumah Mba Endri	Pembuatan burung dan bunga dari kertas origami	2 Jam
2	10.00 – 12.00	Rumah Ibu Suti	Pembuatan kepiting dan kupu-kupu dari kertas origami	2 Jam
Durasi Jam				2 Jam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian sederhana ini anak-anak mengetahui seni melipat kertas/origami serta dapat mempraktekkan bentuk-bentuk sederhana dari materi yang telah disampaikan dan dicontohkan oleh penulis mengenai origami tersebut. Melihat antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan ini penulis berharap hal ini merupakan indikasi positif bahwa anak-anak dusun Cangkol Duwur mulai tertarik dengan hal-hal baru dan nantinya dapat mengembangkan pola-pola lain secara otodidak atau bertanya kepada teman lain yang lebih tahu.

Banyaknya warga usia produktif yang bekerja diluar desa serta tingkat pendidikan warga yang rendah membuat mereka kurang memperhatikan hal-hal krusial yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak, bagi mereka pendidikan adalah sekedar memasukkan ke sekolah pada usia sekolah tanpa ada perencanaan masa depan yang matang. Hal tersebut kemudian melahirkan sebuah fenomena unik dimana anak-anak desa yang dari orang tua miskin nantinya akan lahir dan bertumbuh menjadi orang miskin lainnya.

Dalam jangka panjang hal ini tentunya akan membuat pemerintah semakin kelimpungan dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan. Karenanya penulis sangat antusias dan ingin berperan serta memutus mata rantai kemiskinan tersebut dengan melakukan hal sederhana yang penulis bisa sebagai bentuk pengabdian ilmu sekaligus pengabdian masyarakat.



Gambar 1 Wawancara Singkat dengan pak dukuh



Gambar 2 Praktek pembuatan origami

4. KESIMPULAN

Kegiatan – kegiatan seperti ini penulis kira sangat baik diterapkan di wilayah dengan jumlah populasi anak yang banyak, mengingat saat ini kegiatan-kegiatan pemerintah rata-rata masih fokus membangun perekonomian orang tua. Kegiatan-kegiatan lain yang ada dimasyarakat juga belum banyak yang menysasar anak kecil. Kalaupun ada sebagian besar hanya fokus pada tumbuh kembang dan kesehatan fisik namun masih banyakyang kurang memperhatikan perkembangan motorik. Padahal untuk bertahan dalam persaingan global kedepannya, seorang anak harus kuat secara fisik maupun motorik mengingat perubahan-

perubahan sistem, pola kerja, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya, sangat membutuhkan kemampuan berinovasi dan menyesuaikan diri yang cepat.

Karena itu melalui tulisan ini penulis sangat berharap agar kegiatan-kegiatan sederhana seperti ini perlu digalakkan dikalangan masyarakat menengah kebawah. Sejatinya hal-hal seperti ini sudah banyak diajarkan di PAUD atau taman bermain maupun TK tetapi seperti yang kita ketahui, fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak warga pedesaan yang kurang memahami arti penting dari kegiatan-kegiatan seperti memasukkan anak di PAUD dan sebagainya, sehingga alasan seperti kebutuhan ekonomi yang mendesak seringkali dijadikan alternatif jawaban untuk menghindari dari kewajiban mengenalkan anak pada sekolah atau taman bermain sejak dini.

5. REFERENSI

- Kusumaningrum, A.D. (2013). Efektifitas Penggunaan Kertas Lipat (Origami) dalam Meningkatkan Kreatifitas pada Anak. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
<http://www.psychologymania.com/2012/07/aspek-aspek-kreativitas.html>. Diakses September 2013
- Nasrun.M., & Chiar, M. Yatijah. (2012). Peningkatan Motifasi Belajar Matematika Melalui Media Gambar Kertas Origami. *skripsi*. Pontianak : Universitas Tanjungpura
- Sihanani. Dyah. E.(2008). Origami, Folding, Topografi. *Jurnal Arsitektur.net*.Vol.2.(2)
- Winarni, Isti. (2012). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Seni Melipat Kertas di TK Pertiwi 12 Gading Sari Bantul.*Skripsi*. Jogjakarta: Universitas Negeri Yogyakarta